

**MAKALAH AKUNTANSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**



Dosen Pengampu:
Dr. Nenden Kostini, S.E., M.Si.
Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.

- Kelompok 6 A:
- Anisa Wulan Sari (170104210053)
 - Mutia Rianti Fauziah (170104210059)
 - Nur Isnaini Sholikhah (170104210051)
 - Rifa Aulia Mahya A (170104210041)

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KEUANGAN PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” dengan tepat waktu. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan II. Selain itu, penyusunan makalah ini untuk mendeskripsikan mengenai laporan arus kas, menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan umumnya bagi semua para pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nenden Kostini, S.E., M.Si. dan Bapak Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak. selaku Dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan II yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran kepada para pembaca yang akan membangun kesempurnaan makalah ini.

Jatinangor, 25 November 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	6
2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	7
3. Metode dan Teknik Analisis Keuangan	8
4. Jenis-jenis Rasio Analisis Keuangan	14
5. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan	19
BAB III	21
PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan diwaktu yang lalu maupun sekarang baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan.

Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

B. Rumusan Masalah

1. Mendefinisikan pengertian analisis laporan keuangan
2. Menjelaskan Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan
3. Menjelaskan metode dan teknik analisis laporan keuangan
4. Menjelaskan jenis-jenis rasio analisis laporan keuangan
5. Menjelaskan pihak yang membutuhkan laporan keuangan

C. Tujuan

1. Dapat mengetahui pengertian analisis laporan keuangan
2. Dapat mengetahui tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan
3. Dapat mengetahui metode dan teknik analisis laporan keuangan
4. Dapat mengetahui jenis-jenis rasio analisis laporan keuangan
5. Dapat mengetahui pihak yang membutuhkan laporan keuangan

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

- a. Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.
- b. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.
- c. Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan angka-angka akuntansi dan trend angka tersebut dalam periode waktu tertentu. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan masa lalu, masa sekarang, dan prediksi yang akan datang. Menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.
- d. Menurut Dwi Prastowo, analisis laporan keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca/daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi. Selain itu juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Meskipun laporan keuangan sudah memenuhi standar akuntansi yang ada akan tetapi laporan yang telah disusun akan tetap dianalisa terlebih dulu kembali karena ingin mengetahui kedetailan yang faktual mengenai laporan keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

a. Screening (sarana informasi)

Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa

b. Understanding (pemahaman)

Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya

c. Forecasting (peramalan)

Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

d. Diagnosis (diagnose)

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

e. Evaluation (evaluasi)

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Adapun secara umum mengenai analisis laporan keuangan memiliki sejumlah manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi dan keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki oleh perusahaan.
- c. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- d. Untuk memperjelas langkah langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

3. Metode dan Teknik Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

A. Menyusun Neraca Komparatif

Tampilan tabel gambar dibawah ini adalah neraca komparatif singkat dengan analisis vertikal untuk perusahaan PT Manajemen Keuangan Network.

PT Manajemen Keuangan Network				
Laporan Laba Rugi Komparatif				
31 Desember 2017 dan 2016				
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penjualan	1.530.500.000	102,20	1.234.000.000	102,80
Retur dan potongan penjualan	32.500.000	2,20	34.000.000	2,80
Penjualan Bersih	1.498.000.000	100,00	1.200.000.000	100,00
HPP	1.043.000.000	69,60	820.000.000	68,30
Laba Kotor	455.000.000	30,40	380.000.000	31,70
Beban penjualan	191.000.000	12,80	147.000.000	12,30
Beban administrasi	104.000.000	6,90	97.400.000	8,10
Total beban operasional	295.000.000	19,70	244.400.000	20,40
Laba operasi	160.000.000	10,70	135.600.000	11,30

B. Menyusun Laporan Laba Rugi Komparatif

Di dalam analisa laporan keuangan vertikal pada laporan laba rugi, setiap pos nya akan dinyatakan sebagai persentase dari penjualan bersih.

PT Manajemen Keuangan Network				
Neraca Komparatif				
31 Desember 2017 dan 2016				
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aset				
Aset lancar	550.000.000	48,30	533.000.000	43,30
Investasi jangka panjang	95.000.000	8,30	117.500.000	14,40
Aset tetap (bersih)	444.500.000	39,00	411.000.000	38,20
Aset tak berwujud	50.000.000	4,40	50.000.000	4,00
Total Aset	1.139.500.000	100,00	1.111.500.000	99,90
Kewajiban				
Kewajiban Lancar	210.000.000	18,40	243.000.000	19,70%
Kewajiban jangka panjang	100.000.000	8,80	200.000.000	16,30%
Total kewajiban	310.000.000	27,20	443.000.000	36,00%
Ekuitas Pemegang Saham				
Total ekuitas pemegang saham	829.500.000	72,80	787.500.000	64,00%

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Cara horizontal dilakukan dengan melihat perbandingan dua atau tiga laporan keuangan.

Jumlah di setiap pos laporan keuangan terakhir dilakukan perbandingan dengan tiap pos di laporan keuangan periode sebelumnya. Laporan keuangan periode atau tanggal yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya. Analisis keuangan ini sering disebut sebagai analisis trend dan sering dinyatakan dalam mata uang dan persentase.

Analisis laporan keuangan secara horizontal dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah sebagai berikut.

A. Membuat Tabel Perbandingan Aset Lancar

Tabel di bawah ini memperlihatkan neraca perbandingan singkat periode dua tahun PT Dua Indonesia dengan analisis horizontal.

PT Dua Indonesia				
Tabel Komparasi Aset Lancar				
31 Desember 2019 dan 2020				
	2019	2020	Kenaikan (Penurunan) Jumlah	%
Kas	85,000,000	65,000,000	20,000,000	-31%
Surat Berharga	65,000,000	50,000,000	15,000,000	-30%
Piutang Usaha	125,000,000	130,000,000	(5,000,000)	4%
Persediaan	250,000,000	270,000,000	(20,000,000)	7%
Biaya Dibayar di Muka	7,000,000	6,500,000	500,000	-8%
Total Aset Lancar	532,000,000	521,500,000	10,500,000	-2%

B. Membuat Komponen Aset dan Kewajiban

Neraca di poin sebelumnya bisa diperluas dengan memasukkan perincian dari berbagai aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban).

PT Dua Indonesia				
Tabel Komparasi Aset Lancar				
31 Desember 2019 dan 2020				
	2019	2020	Kenaikan (Penurunan) Jumlah	%
Aktiva				
Aktiva Lancar	1,120,000,000.00	1,300,000,000.00	180,000,000.00	14%
Aktiva Tetap	500,000,000.00	800,000,000.00	300,000,000.00	38%
Total Aktiva	1,620,000,000.00	2,100,000,000.00	480,000,000.00	23%
Pasiva				
Pasiva Jangka Pendek	310,000,000.00	353,000,000.00	43,000,000.00	-12%
Pasiva Jangka Panjang	200,000,000.00	280,000,000.00	80,000,000.00	-29%
Total Pasiva	510,000,000.00	633,000,000.00	123,000,000.00	-19%
Ekuitas Pemegang Saham				
Total Ekuitas Pemegang Saham	610,000,000.00	667,000,000.00	57,000,000.00	-9%

C. Membuat Tabel Perbandingan Laba Rugi

PT Dua Indonesia				
Laporan Laba Rugi Komparatif				
31 Desember 2019 dan 2020				
	2019	2020	Kenaikan (Penurunan) Jumlah	%
Penjualan	1,500,000,000	1,150,000,000	(350,000,000)	-30%
Retur dan Potongan Penjualan	25,000,000	27,000,000	2,000,000	7%
Penjualan Bersih	1,475,000,000	1,123,000,000	(352,000,000)	-31%
HPP	1,000,000,000	700,000,000	(300,000,000)	-43%
Laba Kotor	475,000,000	423,000,000	(52,000,000)	-12%
Beban Penjualan	180,000,000	100,000,000	(80,000,000)	-80%
Beban Administrasi	102,000,000	98,000,000	(4,000,000)	-4%
Total Beban Operasional	282,000,000	198,000,000	(84,000,000)	-42%
Laba Operasi	193,000,000	225,000,000	32,000,000	17%

D. Membuat Laporan Laba Ditahan

PT Dua Indonesia				
Laporan Laba Ditahan Komparatif				
31 Desember 2019 dan 2020				
	2019	2020	Kenaikan (Penurunan) Jumlah	%
Laba ditahan 1 Januari	115,000,000	135,000,000	20,000,000	15%
Laba Bersih	74,000,000	80,000,000	6,000,000	8%
Total	189,000,000	215,000,000	26,000,000	12%
Dividen				
Untuk Saham Preferen	10,000,000	10,000,000	-	0%
Untuk Saham Biasa	20,000,000	35,000,000	15,000,000	43%
Total	30,000,000	45,000,000	15,000,000	33%
Laba Ditahan 31 Januari	159,000,000	170,000,000	11,000,000	6%

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal dalam analisis horizontal kita kan atau terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen komponen yang ada di laporan keuangan sementara itu dalam analisis statis hal tersebut tidak terlihat kemudian laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Kemudian di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik analisis dengan cara ini yaitu dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, untuk mendapatkan hasil terbaik dalam laporan keuangan. Analisis ini ditujukan untuk mencari tahu tentang perubahan jumlah atau bahkan persentase sebuah kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan

Pos-pos dalam Neraca	Periode		Naik/Turun		Rasio
	Tahun 2012	Tahun 2013	Rupiah	%	
Aktiva Lancar					
Kas	300	350	50	16,7	1,17
Giro	150	200	50	33,3	1,33
Surat-surat berharga	100	140	40	40	1,40
Piutang	350	360	10	2,9	1,03
Sediaan	150	250	100	66,7	1,67
Persekot biaya	50	50	0	0	1
Total aktiva lancar	1.100	1.350	250	22,7	1,23
Aktiva tetap					
Tanah	2.500	3.500	1.000	40	1,40
gedung	4.000	4.500	500	12,5	1,13
Mesin	2.000	3.500	1.500	75	1,75
Kendaraan	950	1.000	50	5,3	1,05
Akumulasi penyusutan	(600)	(1.000)	-400	66,7	1,67
Total aktiva tetap	8.850	11.500	2.650	29,9	1,30
Aktiva lainnya	50	150	100	200	3,00
Total aktiva lainnya	50	150	100	200	3,00
Total aktiva	10.000	13.000	3.000	30	1,30
Utang lancar					
Utang bank	1.250	1.000	(250)	(20)	0,80
Utang dagang	250	350	100	40	1,40
Utang wesel	300	150	(150)	(50)	0,50
Utang lancar lainnya	125	175	50	40	1,40
Total utang jangka pendek	1.925	1.675	(250)	13	0,87
Utang jangka panjang					
Utang bank 3 tahun	1.500	2.500	1.000	66,7	1,67
Utang obligasi	1.000	2.500	1.500	150	2,50
Utang hipotek	75	75	0	0	1
Total utang jangka panjang	2.575	5.075	2.500	97,1	1,97
Total utang	4.500	6.750	3.250	81,3	1,5
Ekuitas					
Modal setor	4.000	4.500	500	12,5	1,13
Laba ditahan	1.500	1.750	250	16,6	1,17
Total ekuitas	5.500	6.250	750	13,6	1,14
Total passive	10.000	13.000	3.000	30	1,30

2. Analisis Trend

Analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Pos -Pos	Tahun					Trend dalam prosentase			
	(dalam ribuan)					2012 = 100 %			
	2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	%	%	%	%
Penjualan netto	4,000	3,860	4,310	4,740	5,260	97	108	119	132
Harga Pokok Penjualan	2,940	2,980	3,500	3,750	3,850	101	119	128	131
Laba Penjualan	1,060	880	810	990	1,410	83	76	93	133
Biaya Penjualan	540	540	570	600	550	100	106	111	102
Biaya Administrasi	190	200	230	250	260	105	121	132	137
Biaya Operasi	730	740	800	850	810	101	110	116	111
Laba Operasi	330	140	10	140	600	42	3	42	182
Pendapatan lain - lain	50	60	90	100	70	120	180	200	140
Pendapatan Netto	380	200	100	240	670	53	26	63	176

3. Analisis Common Size

Analisis ini disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

I. COMMON SIZE RATIO			LAPORAN POSISI KEUANGAN		
	2016	2017	2016	2017	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Kas	94,500,000	90,000,000	5.4%	4.6%	
Piutang Dagang	139,500,000	162,000,000	7.9%	8.2%	
Persediaan	229,500,000	378,000,000	13.0%	19.2%	
Aset lancar lain	13,500,000	13,500,000	0.8%	0.7%	
Total aset lancar	477,000,000	643,500,000	27.0%	32.6%	
Aset tetap	1,287,000,000	1,327,500,000	73.0%	67.4%	
TOTAL ASET	1,764,000,000	1,971,000,000	100.0%	100.0%	
Hutang dagang	184,500,000	189,000,000	10.5%	9.6%	
Beban akrual	45,000,000	45,000,000	2.6%	2.3%	
Hutang jangka pendek	63,000,000	54,000,000	3.6%	2.7%	
Total Kewajiban Jangka Pendek	292,500,000	288,000,000	16.6%	14.6%	
Hutang jangka panjang	720,000,000	771,750,000	40.8%	39.2%	
TOTAL KEWAJIBAN	1,012,500,000	1,059,750,000	57.4%	53.8%	
Modal disetor	45,000,000	45,000,000	2.6%	2.3%	
Tambahan modal disetor	324,000,000	324,000,000	18.4%	16.4%	
Laba ditahan	382,500,000	542,500,000	21.7%	27.5%	
TOTAL EKUITAS	751,500,000	911,500,000	42.6%	46.2%	
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	1,764,000,000	1,971,250,000	100.0%	100.0%	

Common Size= Elemen Laporan x 100%

Penjualan

4. Jenis-jenis Rasio Analisis Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang analisis rasio keuangan merupakan sebuah instrumen analisa dalam hal prestasi dalam perusahaan yang dimana disini menjelaskan mengenai hubungan atau sebuah indikator dalam keuangan, yang dapat ditunjukkan kepada perusahaan dalam kondisi keuangan dan prestasi yang ada pada masa yang lampau.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat pula. Keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah:

- Angka-angka yang ada dalam analisis rasio lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan
- Informasi yang terkait lebih mudah dibandingkan dengan laporan keuangan.
- Mudah untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan yang ada di tengah industri lain.
- Mudah untuk digunakan dalam hal pengambilan keputusan dan model prediksi(Z-Score)
- Lebih mudah untuk dibandingkan dengan perusahaan lain
- Lebih mudah untuk melihat peluang tren.

Jenis - jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing - masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. (Elisa, 2019).

1. Rasio likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

- a. Rasio Lancar (Current Ratio), rasio yang mengukur kemampuan, jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya

- a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio/ Debt Ratio), rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang Dengan Ekuitas (Debt to Equity Ratio), rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset

- a. Perputaran Piutang, rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 360 \text{ hari}$$

- b. Perputaran Persediaan, rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode

$$\text{Perputaran Pesediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

- c. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over), rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- d. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over), rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

- a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin), rasio yang dapat menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dan rasio ini pun merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), rasio ini digunakan menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Return On Investment (ROI), rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. Return On Equity (ROE), rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Contoh Soal :

Laporan Neraca
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

	31 Des 2015	31 Des 2016
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	420	790
Investasi jangka panjang	960	650
Pitang dagang	1,000	1,200
Persediaan barang dagang	2,650	2,500
Total aktiva lancar	5,030	5,140
Aktiva tetap		
Peralatan toko	3,500	4,000
Peralatan kantor	500	450
Bangunan	6,750	6,250
Tanah	1,000	1,000
Total aktiva tetap	11,750	11,700
Total Aktiva	16,780	16,840
Kewajiban		
Kewajiban Lancar		
Utang dagang	1,900	1,640
Utang wessel	900	750
Utang pajak	120	260
Total utang lancar	2,920	2,650
Kewajiban tidak lancar		
Utang obligasi	4,200	4,000
Total kewajiban	7,120	6,650
Modal pemegang saham		
Saham biasa nominal(Rp. 0,05 per lembar)	4,750	4,750
Laba ditahan	4,910	5,440
Total modal pemegang saham	9,660	10,190
Total kewajiban dan ekuitas	16,780	16,840

PT ABC
Laporan laba-rugi
31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Akun	31 Des 2015	31 Des 2016
Penjualan bersih	20,750	24,860
Harga pokok penjualan	12,220	15,230
Laba kotor	8,530	9,630
Beban operasi		
Beban iklan	1,000	1,450
Beban gaji bagian penjualan	2,800	2,400
Beban gaji bagian kantor	2,000	1,650
Beban asuransi	450	1,000
Beban perlengkapan	350	260
Beban penyusutan	750	850
Beban rupa-rupa	150	170
Total beban operasi	7,500	7,780
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	1,030	1,850
Beban bunga	460	440
Laba bersih sebelum pajak	570	1,410
Pajak penghasilan	190	470
Laba bersih setelah pajak	380	940

Jawaban :

- Liquiditas

$$CR = \frac{5.140}{2.650} \times 100\% = 194\%$$

$$QR = \frac{5.140 - 2.500}{2.650} \times 100\% = 99\% > 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{790}{2.650} \times 100\% = 30\%$$

- Solvabilitas

$$DAR = \frac{6.650}{10.190} \times 100\% = 65\%$$

$$DER = \frac{6.650}{16.840} \times 100\% = 40\%$$

- Aktivitas

$$\text{Perputaran Utang} = \frac{24.860}{1200} = 20 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Pesediaan} = \frac{15.230}{2500} = 6 \text{ kali}$$

$$FATO = \frac{24.860}{11.700} = 2 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{24.860}{16.840} \times 100\% = 15\%$$

- **Profitabilitas**

$$\text{Gross Profit} = \frac{24.860 - 15.230}{24.860} \times 100\% = 38\%$$

$$\text{NPM} = \frac{940}{24.860} \times 100\% = 3,78\%$$

$$\text{ROI} = \frac{940}{2.500} \times 100\% = 37,6\%$$

$$\text{ROE} = \frac{940}{10.190} \times 100\% = 9,2\%$$

5. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kreditur, Pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor, Pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan Publik, Pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan, Pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bapepam, Pihak yang mengawasi perusahaan yang go public serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go public*.

6. Konsumen, Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
7. Pemasok, Pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang disuplai.
8. Pemerintah, Pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

BAB III

PENUTUP

Pada dasarnya analisa laporan keuangan bertujuan mengetahui kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode berjalan serta mengevaluasinya dengan periode sebelumnya untuk memprediksi dan mempersiapkan sistem keuangan perusahaan di periode yang akan datang dengan melihat beberapa aspek pertimbangan dari tingkat *profitabilitas* dan resikonya.

Analisa laporan keuangan memiliki beberapa teknik dalam pengukurannya, yaitu analisis perbandingan, analisis trend, analisis berukuran sama (*common size*) dan analisis rasio. Secara *familiar*, analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio dikarenakan memiliki sistem perhitungan yang *spesifik* sebab beraspek pada keterhubungan antar pos-pos atau komponen dalam perhitungan suatu perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memerlukan analisa laporan keuangan ialah, pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur dan banker, pemerintah dan regulator, serta analis, akademis dan pusat data bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Irham.f. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung. *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung*, 90500120045, 1–11.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Analisis Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari, E. (2014). Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*, 1, 1–10. repository.ut.ac.id/3885/1/ADBI4532-M1.pdf
- Putra, febrin arin. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Pendidikan Pkn*, 2(September), 79.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Soup, C. (n.d.). *FIN Laporan a N C I a L S Keuangan*.